

**NUR EL-ISLAM:** Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan

DOI: <https://doi.org/10.51311/nuris.v1i2.574>

ISSN: 2337-7828. EISSN: 2527-6263

<https://ejournal.iainyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/574>

## **STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN NILAI TASAMUH DI SMPN 1 LAMONGAN**

**Moch Faizin Muflich**

Universitas Islam Lamongan Indonesia

Email: [mochfaizinmuflich@unisla.ac.id](mailto:mochfaizinmuflich@unisla.ac.id)

**Nicky Estu Putu Muchtar**

Universitas Islam Lamongan Indonesia

Email: [nicky@unisla.ac.id](mailto:nicky@unisla.ac.id)

**Anni Fatimatus Sholikhah**

Universitas Islam Lamongan Indonesia

Email: [annifatimatussholikhah5354@gmail.com](mailto:annifatimatussholikhah5354@gmail.com)

### **Abstract**

This research discusses the learning strategies of Islamic religious education teachers in strengthening the value of tasamuh. This research aims to understand the learning system carried out by Islamic religious education teachers in developing students' attitudes towards a sense of mutual understanding and respect among fellow humans. This research uses qualitative methods with data collection techniques through interviews, observation and documentation studies. The results of the research show that the strategy of Islamic religious education teachers in strengthening the value of tasamuh at SMPN 1 Lamongan begins with planning the preparation of the curriculum, prota, promissory notes, syllabus and RPP as well as planning annual activities and planning social assistance activities. Meanwhile, the implementation of strengthening the value of tasamuh is divided into three stages, the first is the preliminary stage. The second is the core stage which includes inclusive aqidah learning strategies, learning using cooperative methods and through religious activities, then evaluation activities in strengthening tasamuh values including cognitive, affective and psychomotor assessments. For the supporting factors for PAI teachers in strengthening the value of tasamuh, a high sense of awareness, social care, a supportive learning environment. Meanwhile, the inhibiting factors felt by PAI teachers in strengthening the value of tasamuh are the students' weakness in understanding the importance of the value of tasamuh. hoax news that is prevalent from various media, lack of understanding from each parent regarding the role of parents in guiding their children to be tolerant. So the follow-up effort to overcome obstacles is by providing a basic and in-depth understanding of tasamuh values as

well as providing advice and providing continuous guidance by all elements in the school.

**Keywords :** Learning Strategies, PAI Teacher, Tasamuh Value

## **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam penguatan nilai tasamuh. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sistem pembelajaran yang di lakukan guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan sikap peserta didik memiliki rasa saling memahami dan menghargai di antar sesama manusia Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan agama islam dalam penguataan nilai tasamuh di SMPN 1 Lamongan di mulai dengan perencanaan penyusunan kurikulum, prota, promes, silabus dan RPP serta perencanaan kegiatan tahunan dan perencanaan kegiatan bantuan sosial. sedangkan pada pelaksanaan penguatan nilai tasamuh di bagi menjadi tiga tahap, yang pertama adalah tahap pendahuluan. Kedua adalah tahap inti yang meliputi strategi pembelajaran aqidah inklusif, pembelajaran dengan metode kooperatif dan melalui kegiatan keagamaan kemudian untuk kegiatan evaluasi dalam penguatan nilai tasamuh meliputi penilaian kognitif afektif dan psikomotorik. Untuk faktor pendukung guru PAI dalam penguatan nilai tasamuh Rasa kesadaran yang tinggi Kepedulii sosial, Lingkungan pembelajaran yang mendukung Sedangkan faktor penghambat yang di rasakan oleh guru PAI dalam penguatan nilai tasamuh adalah Lemahnya peserta didik dalam memahami pentingnya nilai tasamuh. berita hoax yang meraja rela dari berbagai media, kurangnya pemahaman dari masing-masing orang tua mengenai peran orang tua dalam membimbing anaknya untuk melakukan toleransi. Maka upaya tindak lanjut untuk mengatasi hambatan yakni dengan pemberian pemahaman mendasar dan mendalam terkait dengan nilai-nilai tasamuh serta pemberian nasihat - nasihat serta pemberian bimbingan secara terus menerus oleh semua elemen yang ada di sekolah.

**Kata Kunci :** Strategi Pembelajaran, Guru PAI , Nilai Tasamuh

## **A. Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan adat dan istiadat, berbagai macam ras, bahasa, suku dan agama, kekayaan ini merupakan khazanah yang harus terus menerus untuk dilestarikan atau di pelihara dan dapat memberikan nuansa dan dinamika pada bangsa, tapi di sisi lain dapat menjadi titik balik dari sebuah perselisihan, keberagaman yang ada dapat di akui atau tidak banyak menimbulkan berbagai persoalan hal ini dapat di ibaratkan seperti pisau yang

bermata dua, sebagaimana pada kondisi saat ini banyak dari individu-individu yang kurang dalam menerima perbedaan yang dapat menimbulkan perkara-perkara yang negatif

Senada dengan fakta di atas bahwa terdapat aksi intoleran di sekolah SMAN 58 Jakarta timur guru melarang murid untuk memilih ketua osis dari non muslim hingga paksa siswi memakai berjilbab, lebih lanjut kasus intoleran terjadi di SMKN 6 Jakarta pada bulan Juli 2022 murid-murid di paksa untuk mengikuti mata pelajaran Kristen padahal mereka merupakan penganut agama Hindu.<sup>1</sup> Permasalahan ini terjadi di semua aspek kehidupan bermasyarakat termasuk di lingkungan pendidikan. Bentuk intoleransi yang sering terjadi di dunia pendidikan adalah perundungan. Perundungan merupakan bentuk penindasan dan kekerasan yang disengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat terhadap orang lain. Bertujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara berkelanjutan<sup>2</sup>

Dari fakta-fakta banyaknya kasus intoleransi yang semakin banyak di masyarakat, di sinilah Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mengambil peran yang strategis dalam membentuk karakter masyarakat yang toleran melalui Pendidikan Agama Islam yang benar, tujuannya agar agama Islam benar-benar akan menjadi agama yang Rahmatan lil alamin, rahmat bagi seluruh alam semesta. Penanaman nilai tasamuh dalam membentuk karakter siswa yang toleran dapat dilakukan dengan menginternalisasikan nilai tasamuh ke dalam pembelajaran. Makna lain dari tasamuh ini adalah toleransi.<sup>3</sup> Tasamuh merupakan sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, di mana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang

---

<sup>1</sup> Muhammad Naufal, "Aksi Intoleran Di Sekolah Jakarta, Guru Larang Murid Pilih Ketua Osis Non Muslim Hingga Paksa Siswi Berjilbab," *Kompas.Com*, 2022.

<sup>2</sup> Rahmawati, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Tindakan Bullying Anatr Siswa Di Madrasah ( Studi Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Kuantan Mudik Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi," *JOM FTK UNIKS* 4, no. 1 (2023): 415–22.

<sup>3</sup> Citra Cahaya Nugraha, E. Tajuddin Noor, and Taufik Mustofa, "Menanamkan Sikap Toleransi Pada Masyarakat Multikultural Dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 745–51, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1799>.

digariskan oleh ajaran Islam<sup>4</sup>. Selain itu, mampu bersikap menerima dan damai terhadap keadaan yang dihadapi, misalnya toleransi dalam agama, maksudnya antar agama saling menghormati hak dan kewajiban masing-masing tidak saling mengganggu.<sup>5</sup> Salah satu langkah yang bisa ditempuh bangsa Indonesia, khususnya umat Islam dalam menjaga ke Bhineka Tunggal Ika-an Indonesia adalah melalui pendidikan agama islam

Pendidikan hingga saat ini masih sangat di percaya dan mempunyai peran yang sangat besar serta sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan dan kepribadian anak menjadi lebih baik oleh sebab itu pengembangan dalam dunia pendidikan harus di lakukan secara terus menerus supaya proses pelaksanaannya dapat menghasilkan generasi yang di inginkan, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>6</sup>

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang di rancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik, implikasinya bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang harus di rancang, di kembangkan, dan di kelola secara kreatif, dinamis serta dapat menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif pada peserta didik. Lebih lanjut dalam pembelajaran tidak luput dari strategi pembelajaran yang dengan itu dapat memudahkan proses pembelajaran sehingga mendapat hasil yang optimal, tanpa adanya strategi pembelajaran yang jelas maka dapat di mungkinkan proses pembelajaran tidak terarah dan tujuan dari pembelajaran sulit untuk tercapai, dalam arti lain pembelajaran yang di lakukan tidak dapat efektif dan efesien<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Abu Amar, "Telaah Kritis Atas Kompetensi Toleran Dalam Kurikulum Program Keagamaan Madrasah Aliyah," *Cendekia: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2021): 166–83.

<sup>5</sup> Anwar Akbar Andi Fitriani Djollong, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan," *Jurnal Al-Ibrah* 8, no. 1 (2019): 72–92.

<sup>6</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Udu Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Yogyakarta: Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2018).

Kaitannya dengan aspek dalam pembelajaran, ada baiknya perlu di ketahui terkhusus pada pelajaran pendidikan agama islam yakni tidak hanya mengantarkan anak didik untuk dapat menguasai berbagai materi pelajaran yang telah di ajarkan guru di sekolah, akan tetapi yang paling penting adalah bagaimana anak didik tersebut dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama islam tersebut serta dapat melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, dan pada intinya tujuan dari pendidikan islam adalah dapat menjadikan anak didik yang memiliki akhlaq karimah salah satunya yaitu memiliki sikap tasamuh dalam artian manusia yang dapat menghargai, menghormati dengan antar sesama manusia baik dengan yang sama keyakinan, suku dan bahasa atau dengan yang berbeda.

Dari tujuan yang ada tersebut sebagai pertimbangan bahwa salah satu fungsi dari pendidikan agama islam adalah dapat meningkatkan keberagaman antar peserta didik pada agamanya sendiri dan memungkinkan memberikan keterbukaan untuk memperkuat nilai tasamuh atau toleransi terhadap agama lain, dalam konteks ini tentunya seorang guru pendidikan agama islam di tuntut dalam pelaksanaan pembelajarannya di sekolah agar dapat memperkuat atau mengutkan nilai tasamuh siswa sesuai dengan tujuan dari pendidikan agama islam

Untuk dapat mencapai pembelajaran yang optimal guru harus pintar-pintar dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di sajikan agar peserta didik memperoleh respon yang positif, oleh sebab itu guru di tuntut dapat mengaplikasikan strategi pembelajaran semenarik mungkin. Termasuk dalam penggunaan metode agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai sesuai yang di rencanakan <sup>8</sup>

Kaitanya dengan strategi, peran guru tidak dapat di kesampingkan dalam penguatan nilai tasamuh di sekolah, guru memilik peran penting dalam penguatan nilai tasamuh karena dia merupakan target dari strategi pendidikan, seorang guru pendidikan

---

<sup>8</sup>Mulyono dan Ismail, *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital* (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2018).6

agama islam diharapkan dapat memahami dan mengimplementasikan serta menguatkan nilai tasamuh dalam tugasnya sehingga mampu melahirkan peradapan yang saling memahami dan menghargai

Strategi pembelajaran sendiee di dalam bukunya Robert Heinich dan Michael molenda di sebutkan sebagai *“for a teacher based lesson, you may want to practice usung the material and equipment. For a students centered lesson, it is important that student have accessto all material, media and equipmentthat they will need. The teacher’s role becomesone of facilitator, you should anticipate what materials students will need and be prepared to secure any necessary additional material”*.<sup>9</sup>

Strategi pembelajaran merupakan beberapa cara-cara yang akan di gunakan oleh guru untuk mempertimbangkan dalam memilih kegiatan belajar yang akan di lakukan pada proses pembelajaran serta mengerti segala *apapun* yang akan di hadapi dalam proses pembelajaran mengenai karakteristik peserta didik, situasi, kondisi, dan kebutuhannya.<sup>10</sup>

Reigeluth dalam bukunya megartikan strategi penyampaian pembelajaran *adalah“Learning contect delivery strategy is the variable component method to implement the learning process. The function of lernign delivery strategy are: (1) deliver learning contentto learner, and (2) provide information or materials that required learners to display performance”*<sup>11</sup>

Setelah memerhatikan mengenai pengertian strategi pembelajaran di atas dapat di tarik kesimpulannya bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan di pilih oleh guru dalam menyampaikan meteri pembelajaran serta dapat memudahkan siswa dalam menerima dan mengerti tentang materi yang telah di sampaikan oleh guru sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat di capai pada kegiatan akhir pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Robert heinich and Michael, *Intruactional Technology Ang Media for Learning* (New Jersey, Pearson Prectice hall, 2005).62

<sup>10</sup> Hamzah, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).3

<sup>11</sup> Charles M Reigeluth, *Meaningfulness and Intruaction: Relating What Is Being Learned to What a Student Knows* (New York: Syracuse University, 1983). 209-210.

Guru dalam pandangan Mbise sebagaimana dikutip dalam Hakielimu: “*Teacher has been defined as a person who has knowledge, skills and special trainings in teaching, explaining and education. The teacher is the person who is capable of creating behavioural change in terms of cognitive, psychomotor as well as affective domain*”<sup>12</sup>

Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan diri siswa, dan tugasnya adalah mendidik dengan cara mengajar, mendorong *serta* memberi contoh kepada siswanya. al-imam Al-Ghozali menjelaskan bahwa guru adalah seseorang yang berusaha membimbing, meningkatkan dan menyempurnakan segala sesuatu yang berkaitan dengan potensi siswa serta dapat membersihkan hati siswa supaya dapat dekat dengan Allah Swt.<sup>13</sup> Dengan pengertian yang ada di atas guru harus mampu mempersiapkan siswanya agar dapat berkembang sesuai kemajuan zaman, di samping itu guru harus dapat membukakan hati siswa agar dapat menghadapi berbagai masalah atau persoalan yang ada di lingkungan kehidupannya <sup>14</sup>

Sedangkan pengertian pendidikan agama islam adalah suatu usaha yang di *tunjukan* pada pembentukan kepribadian siswa yang sesuai dengan ajaran agama islam.<sup>15</sup> atau seseorang yang bertugas memberi pelajaran dan mengajar tentang nilai-nilai islam

Maka dapat di simpulkan bahwa guru merupakan orang yang berjasa dalam mengajarkan segala hal yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya dan seseorang yang mengabdikan dirinya untuk memberikan ilmu kepada siswanya agar dapat menjadi orang yang beriman, bertaqwa dan mempunyai perilaku yang baik sesuai ajaran islam serta dapat mengembangkan minat dan bakat siswa.

---

<sup>12</sup> Hakielimu, *Who Is a Teacher? Quality Teachers for Quality Education* (Tanzania: Dar es Salam, t.t., 2015).3

<sup>13</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2004).99

<sup>14</sup> M Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuat Dan Cerdas* (Surakarta, Yuma Pustaka, 2010).3

<sup>15</sup> Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).152

Kata tasamuh dalam bahasa arab memiliki makna toleransi yang berarti keluasan fikiran dan kelapangan dada atau atad istiadat yang berbeda-beda dalam dimiliki oleh seseorang.<sup>16</sup> Tasamuh atau toleransi di artiakan sebagai sikap menahan diri dari berbagai hal yang dirasa negatife dan apabila di hubungkan pada sebuah keyakinan atau pendapat maka tasamuh di artikan sebagai sikap menahan diri dalam menyikapi keyakina atau pendapat yang berbeda <sup>17</sup> Tasamuh merupakan sikap pemahaman luas, lapang dada menerima perbedaan dan tidak memaksa kehendak pribadi, yang mendorong seorang untuk terbuka, menerima dan mampu menyaring pendapat serta perbedaa orang lain<sup>18</sup>

Senada dengan hal di atas Purwadarminta mangatakan bahwa toleransi atau tasamuh adalah sifat atau sikap menghargai atau memperbolehkan seseorang dalam berpendapat, berpandangan, kepercayaan dari berbagai perbedaan meskipun dalam dirinya mempunyai pendirian sendiri.<sup>19</sup>

Lebih lanjut bahwa toleransi adalah sikap menghargai terhadap kemajmukan, dalam artian sikap yang bukan saja untuk mengakui keeksintensya dan apa yang berkaitan dengan hak-hak orang lain tetapi lebih dari itu yakni usaha dalam mengerti serta memahami adanya kemajmukan.<sup>20</sup> Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa arti tasamuh dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah upaya guru dalam pengutan siswa dalam dirinya agar tertanam kelapngan dada dalam menyikapai berbagai perbedaan, serta mempunyai keluasan fikiran sesuai ajaran agama islam.

---

<sup>16</sup> Zainuddin, *Pluralisme Agama* (Malang, UIN Malik Press, 2010).15

<sup>17</sup> Irwan Maduqi, *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama* (Bandung: Mizan Media Utama, 2011).7

<sup>18</sup> Rahmat Fauzi, Ali Marzuki Zebua, and Ican Mandala, "Tasamuh Value As Conflict Resolution In Multickultural Society," *Edugma: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 8, no. 2 (2022): 2614–0217, <https://doi.org/10.32923/edugama.v8i2.2515>.

<sup>19</sup> Thariq Modanggu, *Model Rembug Dalam Membangun Toleransi Umat Beragama* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Lingbang dan Diklat Kementerian RI, 2015).300

<sup>20</sup> Umi Sumbullah & Nurjannah, *Prulalisme Agama: Makna Lokalitas Pola Kerukunan Antar Umat Beragama* (Malang, UIN Malik Press, 2013).54

## B. Metodologi Penelitian

Metode dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni penelitian yang di jalani oleh subjek berkaitan tentang memahami sebuah fenomena-fenomena secara menyeluruh,<sup>21</sup> dengan sifat tersebut, maka peneliti terjun secara langsung dan terlibat di dalamnya mengenai bagaimana strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam penguatan nilai tasamuh, Adapun desain penelitian kualitatif memiliki ciri karakteristik sendiri yakni peneliti sebagai alat pengumpul data atau instrumen utama dalam penelitian, penelitian berlangsung pada latar belakang ilmiah dan dalam menganalisa datanya di lakukan secara induktif.<sup>22</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah penelitian langsung yang dilakukan di lapangan oleh responden.<sup>23</sup> Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.

Sumber data yang di gunakan dalm penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga yaitu Person (orang), place (tempat), dan paper (simbol).

1. Person yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.
2. Place yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.
3. Paper adalah sumber data yang berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lain<sup>24</sup>

Selanjutnya Analisis data dalam hal ini peneliti berusaha memberikan gambaran secara menyeluruh tentang strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam penguatan nilai tasamuh.

---

<sup>21</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018).

<sup>22</sup> Ary Donald, *An Invariantion to Research,in Social Education* (Bacerly Hills: Sage Publication, 2002).424

<sup>23</sup> Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007).140

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).172

setelah itu hasil dari gambaran tersebut, peneliti telaah, mengkaji dan menyimpulkan sesuai tujuan penelitian yang peneliti lakukan. Untuk dapat menghasilkan analisis data yang baik, peneliti berpijak pada pendapat Miles, Huberman dan Saldana tentang langkah-langkah yang di lakukan dalam teknik analisis data meliputi: Collection data, Condensate data, Display data dan Verifikasi data<sup>25</sup> sedangkan cara yang akan di gunakan peneliti dalam cek keabsahan data adalah dengan melakukan perpanjangan kehadiran, Triangulasi dan Kebergantungan (Dependability)

### **C. Pembahasan**

#### **1. Perencanaan di SMPN 1 Lamongan.**

SMPN 1 Lamongan merupakan sebuah sekolah negeri yang memiliki banyak keragaman dalam hal agama, kelompok etnis serta budaya yang berbeda-beda, masing-masing dari mereka sangat menghargai sebuah perbedaan yang ada, salah satunya prinsip spiritual yang dari sejak dulu sudah berjalan terus menerus untuk selalu di kuatkn adalah nilai tasamuh, maka agar penguatan nilai tersebut dapat berjalan dengan lancar, di perlukan strategi perencanaan yang matang, dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan nilai tasamuh memiliki perencanaan kegiatan pembelajaran meliputi penyusunan kurikulum, prota, promes, silabus dan RPP. Hal ini sebagaimana terlihat dalam tujuan kurikulum PAI yaitu penyelenggaraan pendidikan menengah yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur. berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif. sehat, mandiri, dan percaya diri. toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab<sup>26</sup> dari sini melihat butir per butir dan per kelas kompetensi inti kurikulum pendidikan agama yang telah disusun

---

<sup>25</sup> A Michael Huberman and Johnny Saldana Miles Mathew B, *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook (3rd Ed.)* (California: Sage Publication, 2014).12-14

<sup>26</sup> Kemedikbud, *Kompetensi Dasar Kurikulum 2013*, 2013.

sudah memuat kompetensi sikap tasamuh beragama tinggal penguatan yang harus di lakukan oleh pihak stakeholder sekolahan masin-masing<sup>27</sup> maka kemampuan guru SMPN 1 Lamongan dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien dari segi materi yang mau di ajarkan, metodenya, taktik, juga dalam melakukan evaluasi akhir sudah sangat benar untuk meguatkan nilai tasamuh peserta didik di SMPN 1 Lamongan sebelum melakukan proses pembelajaran. Di tambah guru PAI di SMPN 1 Lamongan dalam penguatan nilai tasamuh mempunyai perencanaan kegiatan tahunan seperti peringatan hari besar nasional atau islam serta kegiatan pondok romadhon, juga terdapat perencanaana kegiatan bantuan sosial bagi warga yang terkena bencana atau di dapati guru atau peserta didik sakit, maka dengan melalui semua perencanaan kegiatan ini, penguatan nilai tasamuh di SMPN 1 Lamongan sangat mendukung terjadinya persatuan dan kesatuan dalam diri masing-masing peserta didik

## **2. Pelaksanaan di SMPN 1 Lamongan.**

### **a. Tahap Pendahuluan**

Kegiatan pembelajaran pada hakekatnya merupakan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat potensi dirinya dan mengembangkannya dari segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk berfungsi di masyarakat. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran harus dapat dilaksanakan secara substansial sesuai dengan rencana yang telah dibuat, ini berupaya agar guru dalam memberikan materi sesuai dengan langka-langkannya kepada siswa dengan baik sehingga semuanya tetap sejalan dengan rencana semula.

Pada tahap pendahuluan ini yang di lakukan oleh guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran yakni dengan menyampaikan tujuan pembelajaran serta harapan guru setelah pembelajaran mengenai capaian siswa di samping faham materi

---

<sup>27</sup> Mujahidil Mustaqim, “Analisis Nilai-Nilai Toleransi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2019): 75–94, <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-05>.

pembelajaran siswa-siswi di harap dapat melakukannya dalam kehidupannya masing masing, dalam hal ini Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan.<sup>28</sup> maka setelah menentukan tujuan yang ingin di capai dalam pembelajaran langkah selanjutnya adalah penentuan isi materi pembelajaran yang akan di lakukan, dalam hal ini guru mempunyai rujukan tersendiri dalam penentuannya bahwa dalam penentuan isi pembelajaran tetap berpaku pada kurikulum yang di gunakan contoh sekarang yang di gunakan kurikulum merdeka maka harus berpegang pada hal tersebut dan pastinya mengenai isi materi biasanya ada penambahan dari beberapa sumber kitab-kitab agama dari masing-masing guru agar siswa dapat memperoleh wawasan yang banyak

Kemudian pada kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan proses pembelajaran memang tidak dapat lepas dari motivasi untuk membangkitkan semangat siswa-siswi dalam proses pembelajaran seperti pemberian kisah-kisah nabi, anak berbakti kepada orang tua dan yang durhaka, hal ini untuk mewujudkan pembelajaran yang dapat membuat para siswa-siswi selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung di kelas, maka sangat wajib bagi guru memberikan dorongan motivasi yang penuh sehingga suasana kelas tampak hidup dan pembelajaran yang di lakukan dapat menghasilkan capaian yang terbaik dan dengan pemberian nasehat-nasehat pembangun tersebut menjadi pengingat kepada para siswa-siswi dalam berkehidupan untuk tetap selalu berakhlak yang baik.

---

<sup>28</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014).314

## **b. Tahap Inti**

Pada tahap inti dalam proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Lamongan dengan berbagi keragaman yang ada, sebelum memberikan materi pembelajaran di dalam kelas terlebih dahulu guru PAI memberikan kesempatan bagi siswa yang beragama lain untuk menentukan pilihannya dengan tetap mengikuti pembelajaran PAI atau di persilahkan izin untuk keluar tidak ikut dalam kegiatan pembelajaran, lebih lanjut pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan guru PAI dalam penguatan nilai tasamuh adalah terjadi pada awal sebelum pembelajaran di mulai yakni berdo'a sesuai dengan keyakinan agama masing-masing.

Kemudian berkaitan dengan materi pembelajaran dalam penguatan nilai tasamuh di SMPN 1 Lamongan terdapat pembelajaran aqidah inklusif yakni model pembelajaran dengan konsep saling menerima keragaman yang ada serta menjungjung jiwa kemanusiaan. dalam pengajaran ini guru PAI menuntut siswa untuk dapat bersifat objektif sekaligus subjektif terhadap apapun, kemudian gaya belajar inklusif ini yang di lakukan oleh guru PAI selalu menekankan pada penerimaan keragaman, termasuk dalam latar belakang dan sudut pandang keberagaman agama benar-benar harus diterima sebagai kebutuhan hidup. Dan pada akhirnya siswa dapat memiliki ilmu yang baik, berpola pikir positif, dan berperilaku toleran terhadap berbagai keragaman yang ada di sekitar atau sekelilannya, juga dalam pembelajaran inklusif ini dapat dilihat sebagai proses pembelajaran yang selalu mengkontekstualisasikan beberapa tema keagamaan atau pengelompokan mata pelajaran agama dengan nilai-nilai lokal dengan mengutamakan jiwa kemanusiaan, seperti yang kita ketahui bahwa tujuan utama dari pendidikan anti-terorisme adalah untuk memberikan suara yang setara kepada banyak entitas.”

Selanjutnya guru PAI dalam pembelajaran di kelas dalam penguatan nilai tasamuh menggunakan metode pembelajaran kooperatif yang mana pembelajaran ini lebih memeberi kesempatan kepada semua siswa untuk dapat menerima keragaman dalam kelompoknya serta dapat mengembangkan keterampilannya masing-masing yang ada pada dirinya dan mengedepankan rasa saling

menghormati untuk dapat mencari jawaban yang terbaik, bahwa metode kooperatif ini dirancang untuk memberi siswa kesempatan menyuarakan pemikiran mereka sambil juga menghormati anggota kelompok yang memiliki keyakinan yang berbeda dari mereka sendiri. Setelah itu di susul penguatan materi oleh guru yang dimaksudkan untuk memberikan arahan-arahan yang dirasa kurang dan pada akhirnya materi yang telah di bahas dalam pembelajaran akan membantu siswa lebih memahami dengan baik lagi dan menambah banyak wawasan keilmuan lainnya.

Lebih lanjut penguatan nilai tasamuh di SMPN 1 Lamongan melalui kegiatan agama sebagai sarana pengembangan dari pemahaman yang peserta didik dapatkan baik dalam pembelajaran di kelas ataupun melalui kegiatan di luar kelas seperti peringatan maulid nabi Muhammad Saw, peringatan Isra' mi'raj<sup>29</sup> Sebagai sarana pembiasaan yang nantinya menjadi karakter peserta didik yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup> Maka dalam hal ini, kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah dapat dijadikan sebagai sarana untuk merasakan nilai tasamuh dan diaplikasikan langsung dalam berinteraksi dan bergaul dengan orang lain yang memiliki latar belakang yang berbeda beda. Melalui pembiasaan ini diharapkan nilai tasamuh dapat terbentuk dalam pribadi setiap siswa.<sup>31</sup> perbuatan yang diulang-ulang dapat menjadi mudah untuk dikerjakan.<sup>32</sup> Hal yang sama juga diungkap dalam penelitian Masruroh yang menyatakan nilai tasamuh diwujudkan dalam perilaku keseharian mereka yang selalu mengedepankan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat, dan itu sudah menjadi

---

<sup>29</sup> Khusna Shilviana and Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler," *Palapa* 8, no. 1 (2020): 159–77, <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>.

<sup>30</sup> S. Wahyuniyanto, *Impelentasi Pembiasaan Diri Dan Pendidikan Karakter:(Sebagai Pengantar* (Deepublish, 2019).

<sup>31</sup> Burhanudin, *Akhlah Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*. (Yogyakarta : ITTAQA Press, 2021).

<sup>32</sup> Gunawan D. R. M., *Internalisasi Nilai Tasamuh Dan Tawazun Dalam Membentuk Karakter Pada Siswa MTs Ma'arif NU Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Malang, 2022).

budaya.<sup>33</sup> Bahwa penguatan nilai tasamuh dalam proses pendidikan bertujuan supaya peserta didik memiliki pandangan hidup dalam kehidupan, dalam konteks ini pembelajaran dalam pendidikan Islam dapat berwujud sebagai kegiatan yang diimplementasikan seseorang atau suatu lembaga yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menumbuh kembangkan nilai-nilai ajaran Islam<sup>34</sup>

### **c. Tahap Penutup**

Pada tahap ini dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru bersama siswa saling merefleksikan materi pembelajaran yang telah dilakukan dengan menyimpulkan materi kemudian memberi beberapa pertanyaan untuk memastikan terhadap beberapa siswa mengenai kefahaman materi yang telah mereka tangkap dengan baik serta memberikan tugas untuk di kerjakan di rumah agar para siswa-siswi juga mempunyai kesempatan belajar di rumah serta memberikan informasi-informasi terkait materi yang sudah di jelaskan dan yang akan di pelajari di pertemuan selanjutnya

pelaksanaan strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI di SMPN 1 Lamongan untuk memperkuat nilai-nilai tasamuh dapat disimpulkan berdasarkan uraian data tersebut di atas. Strategi ini meliputi tahap pendahulua yang meliputi penetapan tujuan dan isi pembelajaran, tahap inti yang meliputi strategi, metode pengajaran, dan media, dan tahap penutup yang meliputi gambaran umum mengenai kegiatan akhir pembelajaran meliputi penyampain kesimpulan dan tentang latihan serta tugas.

## **3. Evaluasi di SMPN 1 Lamongan.**

### **a. Aspek Penilaian**

Salah satu bentuk kegiatan evaluasi yang di lakukan di sekolah SMPN 1 Lamongan tidak lepas dari Pertama, penilaian kognitif berupa tes tulis atau lisan. Kedua, afektif dalam hal ini guru PAI melakukan penilaian dalam bentuk perilaku peserta didik dengan menggunakan

---

<sup>33</sup> Sayidah Afyatul Masruroh, "Internalisasi Nilai Tasamuh Dalam Tubuh Organisasi Masyarakat Pada Ormas Nu, Muhammadiyah Dan Ldii Di Desa Jogoroto," *Menara Tebuireng* 15, no. 01 (2019): 22.

<sup>34</sup> Mohammad Muchlis Solichin, "Pendidikan Islam Moderat Dalam Bingkai Kearifan Lokal," *Jurnal Mudarrisuna* 8, no. 1 (2018): 174–94.

observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman, dengan ini harapan guru PAI kepada peserta didik dapat terus memperbaiki dirinya dalam berperilaku apalagi berbicara mengenai penguatan nilai tasamuh maka harus benar-benar peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya dan Ketiga psikomotorik berupa proyek dan portofolio dalam hal ini guru PAI dalam penguatan nilai tasamuh peserta didik dengan mengajarkan peserta didik menghasilkan karya poster yang berkaitan dengan anti terorisme, komitmen kebangsaan, akomodatif terhadap budaya dan kearifan lokal di sekolah serta masyarakat.

Selanjutnya termasuk strategi guru PAI dalam penguatan nilai tasamuh di SMPN 1 Lamongan dalam hal evaluasi adalah dengan tidak membeda-bedakan penilaian baik peserta didik yang berbeda agama, berbeda dalam organisasi masyarakat atau yang notabnya ada anak guru atau pejabat semuanya dilakukan dengan objektif tanpa memandang mereka siapa dan darimana berasal.

#### **b. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Mengenai faktor pendukung yang dilakukan guru PAI di SMPN 1 Lamongan dalam penguatan nilai tasamuh yakni *Pertama*, Rasa kesadaran yang tinggi dalam menegakkan kerukunan dalam kehidupan beragama serta memahami berbagai perbedaan yang ada karena perbedaan sendiri adalah merupakan kehendak Allah semata bukan karena keinginan manusia itu sendiri, sehingga dalam hal ini peserta didik sudah mulai tertanam di hati bahwa harus banyak-banyak mencari perbedaan itu di samping ada persamaan-persamaan namun perbedaan itu bukan hal yang dijadikan komoditas untuk crash atau memecah persatuan dan kesatuan tapi justru menyadarkan pada masing-masing kelompok atau masing-masing umat beragama untuk bisa memberikan suatu pencerahan dan penjelasan ke masing-masing sehingga tidak terjadi kres atau tidak terjadi hal yang dapat melukai hati. *Kedua*, Kepedulian sosial terhadap semua komponen yang ada dalam hal ini lingkungan sekolah sangat mendukung mulai dari atasan kepala sekolah hingga siswa dalam mengimplementasikan nilai tasamuh sangat di junjung tinggi, kemudian terdapat siswa-siswi yang memiliki insting langsung untuk dapat bersosialisasi dengan seluruh

umat manusia. terlepas dari apapun siswa SMPN 1 Lamongan mempunyai pola pikir keterbukaan serta mempunyai kecenderungan di antara siswa untuk memahami budaya satu sama lain secara mendalam. *Ketiga*, Lingkungan pembelajaran yang mendukung dengan fasilitas-fasilitas yang memadai dan sangat lengkap sehingga pembelajaran yang di lakukan peserta didik menjadi nyaman dan bersemangat dalam belajar khususnya dalam penguatan nilai-nilai tasamuh di sekolah.

Disamping ada faktor pendukung, faktor penghambat juga tak pernah tertinggal, di SMPN 1 Lamongan, terkait faktor penghambat yang di rasakan oleh guru PAI dalam penguatan nilai tasamuh *Pertama*, Lemahnya peserta didik dalam memahami pentingnya nilai tasamuh, bahwa terdapat kurangnya kefahaman peserta didik di SMPN 1 Lamongan tentang nilai tasamuh hal ini sangat wajar karena peserta didik masih proses menuju kedewasaan maka daya fikir peserta didik bisa di fahami dalam masa berproses untuk lebih baik lagi di setiap harinya di sekolah atau lingkungan masyarakat. *Kedua*, berita hoax yang meraja rela dari berbagai media, dampak negatif dari berita hoax menjadikan peserta didik menjadi tidak rukun diantar teman, literasi digital yang rendah, serta terlalu cepat menerima dan menyebarkan berita tanpa cek fakta.. *Ketiga*, kurangnya pemahaman dari masing-masing orang tua mengenai peran orang tua dalam membimbing anaknya untuk melaakukan toleransi di lingkungan keluarga atau masyarakat.

### **c. Upaya Tindak Lanjut**

Dengan adanya hambatan yang di rasakan oleh kepala sekolah dan guru PAI, maka SMPN 1 Lamongan memiliki langkah tindak lanjut sendiri untuk mengatasi hambatan yang telah ada yakni dengan mengajak semua guru-guru untuk tidak mengenal lelah dalam mengingatkan para siswanya tentang pentingnya nilai tasamuh dan siswa diberikan suatu pemahaman yang lebih mendasar dan lebih mendalam terkait dengan nilai-nilai tasamuh bahwa nilai tersebut adalah nilai-nilai yang mulia dan nilai-nilai yang sangat dijunjung tinggi dalam agama islam sehingga dengan adanya penanaman wawasan mengenai nilai tasamuh untuk dapat menjadikan lingkungan sekolah menjadi nyaman saling memahami dan menghargai dengan

antar sesama manusia. Upaya membangun karakter tasamuh dan mewujudkannya dalam sehari-hari bukanlah suatu hal yang mudah. Karena kenyataan akan keberagaman dan perbedaan menjadikan kesulitan sendiri untuk menerapkan tasamuh. Karakter tasamuh tidak akan tumbuh dengan sendirinya namun diperlukan suatu upaya yang sistematis agar toleransi menjadi suatu kesadaran yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>35</sup>Sebab, karakter tasamuh peserta didik nantinya tidak hanya terwujud dalam penerimaan kehidupan beragama, tetapi dalam interaksi sosial mereka juga menunjukkan sikap yang baik kepada teman sebayanya dan dengan masyarakat.

Lebih lanjut upaya dalam mengatasi hambatan yang ada adalah dengan pemberian nasihat - nasihat serta pemberian bimbingan secara terus menerus oleh semua elemen yang ada di sekolah dengan saling bau membau, saling bekerja sama menjadi satu dalam penguatan nilai tasamuh yang dapat menjadikan siswa yang toleran terhadap semua manusia sekitarnya

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam penguatan nilai tasamuh di SMPN 1 Lamongan di mulai dengan perencanaan penyusunan kurikulum, prota, promes, silabus dan RPP serta perencanaan kegiatan tahunan seperti peringatan hari besar nasional atau islam serta kegiatan pondok romadhon, juga terdapat perencanaan kegiatan bantuan sosial. sedangkan pada pelaksanaan penguatan nilai tasamuh di bagi menjadi tiga tahap, yang pertama adalah tahap pendahuluan meliputi penyampaian tujuan pembelajaran yang akan di capai di lanjutkan dengan pemberian motivasi. Kedua adalah tahap inti yang meliputi strategi pembelajaran aqidah inklusif yakni model pembelajaran dengan konsep saling menerima keragaman yang ada serta menjungjung jiwa kemanusiaan kemudian metode pembelajaran yang di gunakan adalah

---

<sup>35</sup> Rizki Nur Safitri, "Pengaruh Nilai Toleransi Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Karakter Toleransi Anak," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 08, no. 03 (2020): 947-61.

metode kooperatif yakni pembelajaran ini lebih memberi kesempatan kepada semua siswa untuk dapat menerima keragaman dalam kelompoknya serta dapat mengembangkan keterampilannya masing-masing yang ada pada dirinya dan mengedepankan rasa saling menghormati untuk dapat mencari jawaban yang terbaik serta dalam tahap inti terdapat penguatan nilai tasamuh melalui kegiatan keagamaan yakni sebagai sarana pembiasaan yang nantinya menjadi karakter peserta didik yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan ketiga tahap penutup yang meliputi gambaran umum mengenai kegiatan akhir pembelajaran meliputi penyampaian kesimpulan dan tentang latihan serta tugas. Kemudian untuk kegiatan evaluasi di SMPN 1 Lamongan dalam penguatan nilai tasamuh meliputi Pertama, penilaian kognitif Kedua, afektif dan Ketiga psikomotorik termasuk strategi guru PAI dalam penguatan nilai tasamuh di SMPN 1 Lamongan dalam hal evaluasi adalah dengan tidak membedakan penilaian baik peserta didik yang berbeda agama, organisasi masyarakat. Untuk faktor pendukung guru PAI dalam penguatan nilai tasamuh *Pertama*, Rasa kesadaran yang tinggi *Kedua*, Kepedulian sosial terhadap semua komponen *Ketiga*, Lingkungan pembelajaran yang mendukung dengan fasilitas-fasilitas yang memadai dan sangat lengkap. Sedangkan faktor penghambat yang dirasakan oleh guru PAI dalam penguatan nilai tasamuh *Pertama*, Lemahnya peserta didik dalam memahami pentingnya nilai tasamuh. *Kedua*, berita hoax yang meraja-raja dari berbagai media, *Ketiga*, kurangnya pemahaman dari masing-masing orang tua mengenai peran orang tua dalam membimbing anaknya untuk melakukan toleransi. kemudian upaya tindak lanjut untuk mengatasi hambatan yakni dengan pemberian pemahaman yang lebih mendasar dan lebih mendalam terkait dengan nilai-nilai tasamuh dan pemberian nasihat - nasihat serta pemberian bimbingan secara terus menerus oleh semua elemen yang ada di sekolah.

## Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*,. Jakarta: PT. Renika Cipta, 2004.
- Abudin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Akhmad Muhaimin Azzet. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Amar, Abu. “Telaah Kritis Atas Kompetensi Toleran Dalam Kurikulum Program Keagamaan Madrasah Aliyah.” *Cendekia: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2021): 166–83.
- Andi Fitriani Djollong, Anwar Akbar. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan.” *Jurnal Al-Ibrah* 8, no. 1 (2019): 72–92.
- Ary Donald. *An Invintantion to Research,in Social Education*. Bacerly Hills: Sage Publication, 2002.
- Burhanudin. *Akhlah Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*. Yogyakarta : ITTAQA Press, 2021.
- Fauzi, Rahmat, Ali Marzuki Zebua, and Ican Mandala. “Tasamuh Value As Conflict Resolution In Multickultural Society.” *Edugma: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 8, no. 2 (2022): 2614–0217. <https://doi.org/10.32923/edugama.v8i2.2515>.
- Hakielimu. *Who Is a Teacher? Quality Teachers for Quality Education*. Tanzania: Dar es Salam, t.t., 2015.
- Hamzah. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Irwan Maduqi. *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*. Bandung: Mizan Media Utama, 2011.

- Kemedikbud. *Kompetensi Dasar Kurikulum 2013*, 2013.
- Lexy. J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- M., Gunawan D. R. *Internalisasi Nilai Tasamuh Dan Tawazun Dalam Membentuk Karakter Pada Siswa MTs Ma'arif NU Kota Malang*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Malang, 2022.
- M Furqon Hidayatullah. *Guru Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuat Dan Cerdas*. Surakarta, Yuma Pustaka, 2010.
- Masruroh, Sayidah Afyatul. "Internalisasi Nilai Tasamuh Dalam Tubuh Organisasi Masyarakat Pada Ormas Nu, Muhammadiyah Dan Ldii Di Desa Jogoroto." *Menara Tebuireng* 15, no. 01 (2019): 22.
- Michael, Robert heinich and. *Intructional Technology Ang Media for Learning*. New Jersey, Pearson Prectice hall, 2005.
- Miles Mathew B, A Michael Hubermas and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Method Saurcebook (3rd Ed.)*. California: Sage Publication, 2014.
- Muhammad Naufal. "Aksi Intoleran Di Sekolah Jakarta, Guru Larang Murid Pilih Ketua Osis Non Muslim Hingga Paksa Siswi Berjilbab." *Kompas.Com*, 2022.
- Mulyono dan Ismail. *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*. Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2018.
- Mustaqim, Mujahidil. "Analisis Nilai-Nilai Toleransi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2019): 75–94. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-05>.
- Nugraha, Citra Cahaya, E. Tajuddin Noor, and Taufik Mustofa. "Menanamkan Sikap Toleransi Pada Masyarakat Multikultural Dalam Persfektif Tafsir Al-Azhar." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 745–51. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1799>.
- Rahmawati. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan

- Budi Pekerti Terhadap Tindakan Bullying Anatr Siswa Di Madrasah ( Studi Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Kuantan Mudik Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.” *JOM FTK UNIKS* 4, no. 1 (2023): 415–22.
- Reigeluth, Charles M. *Meaningfulness and Intruction: Relating What Is Being Learned to What a Student Knows*. New York: Syracuse University, 1983.
- Sa’ud, Udu Syaefudin. *Inovasi Pendidikan*. Yogyakarta: Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2018.
- Safitri, Rizki Nur. “Pengaruh Nilai Toleransi Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Karakter Toleransi Anak.” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 08, no. 03 (2020): 947–61.
- Shilviana, Khusna, and Tasman Hamami. “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler.” *Palapa* 8, no. 1 (2020): 159–77. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>.
- Solichin, Mohammad Muchlis. “Pendidikan Islam Moderat Dalam Bingkai Kearifan Lokal.” *Jurnal Mudarrisuna* 8, no. 1 (2018): 174–94.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sutjihati Somantri. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Thariq Modanggu. *Model Rembug Dalam Membangun Toleransi Umat Beragama*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Lingbang dan Diklat Kementerian RI, 2015.
- Umi Sumbullah & Nurjannah. *Prulalisme Agama: Makna Lokalitas Pola Kerukunan Antar Umat Beragama*. Malang, UIN Malik Press, 2013.
- Wahyunianto, S. *Impelentasi Pembiasaan Diri Dan Pendidikan Karakter:(Sebagai Pengantar*. Deepublish, 2019.
- Zainuddin. *Pluralisme Agama*. Malang, UIN Malik Press, 2010.

Zuhairini dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.